

Pada tanggal **13 Oktober 2017** telah diselenggarakan Workshop on Gender Equality dengan topik “Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan SPAM, di Balai Teknik Air Minum Bekasi (BTAM) Jl. Charil Anwar I/1 Margahayu Bekasi Timur.

a. Kesimpulan Workshop.

1) Tujuan kegiatan Workshop sbb :

- a) Memberikan wawasan terhadap staf pengelola dan pengajar di BTAM tentang pentingnya perspektif gender dalam pengajaran/pemberian materi di BTAM.
- b) Memasukkan perspektif gender dalam materi yang diberikan ke BTAM kepada semua peserta pelatihan kedepan.
- c) Membangun kerjasama yang baik dan intensif antara BTAM, Dit. PSAM dengan HIPPAM serta organisasi lain yang terlibat dalam sektor penyediaan air minum.
- d) Mendukung implementasi Program Kebijakan dan strategi Nasional Pengembangan SPAM dan SGD (Tujuan pembangunan berkelanjutan).

2) Workshop ini diadakan sebagai hasil kolaborasi dengan UNESCO IHE, Vitens Evides internasional, NICHE.

1) Kegiatan Workshop meliputi tahapan sbb :

- a) Tahap pertama : Paparan tentang pengenalan konsep gender yang disampaikan oleh ibu Retno dari IUWASH serta diskusi dan tanya jawab dipandu oleh ibu Wiwit Heris .
- b) Tahap kedua : Pemahaman Gender dalam kegiatan penyediaan air bersih dan sanitasi yang disampaikan oleh ibu Wiwit Heris dan dilanjutkan dengan kelompok diskusi dari seluruh peserta.
- c) Tahap ketiga : Paparan tentang konsep gender untuk kegiatan Water & Sanitation di Maruto (Afrika) beserta presentasi melalui video yang disampaikan oleh Mrs Mirela Tutusaus Luque Msc.
- d) Penjelasan tentang gender infrastruktur beserta sharing aplikasi kegiatan di SPAM dan Sanitasi berbasis masyarakat yang disampaikan oleh anggota Unit sekretariat PUG PUPR oleh Ineke Indarini dan Lilla Noerhayati.
- e) Diskusi kelompok tentang aplikasi Gender infrastruktur di kegiatan SPAM dan sanitasi berbasis masyarakat dengan indikator isu kesenjangan Akses, Partisipasi, Kontrol serta Manfaat

- 2) Hasil diskusi kelompok menyatakan bahwa pada umumnya kegiatan Pamsimas dan Sanimas telah berperspektif gender meskipun belum seluruh indikator isu kesenjangan dipergunakan sebagai acuan karena banyak peserta BPSPAM yang sebelumnya tidak mengetahui istilah gender.
 - 3) Belum seluruh kegiatan Pamsimas dan Sanimas dapat dimanfaatkan oleh seluruh kelompok masyarakat karena masih adanya kendala tarif, kendala pendanaan sebagai akibat pengelolaan paska konstruksi yang kurang baik dsb.
 - 4) Para peserta menyadari bahwa bila indikator kesenjangan gender tersebut diterapkan, akan memberikan hasil yang lebih optimal, mengingat bahwa pemakai dan penanggung jawab Pamsimas dan Sanimas paska konstruksi harus bersinergi, baik laki-laki, maupun perempuan.
- b. Rekomendasi :
- 1) Perlunya sosialisasi tentang gender infrastruktur bagi para pengelola BPSPAM disebarluaskan ke seluruh wilayah/provinsi dalam rangka mengurangi bahkan mengeliminasi isu kesenjangan gender di kegiatan Pamsimas dan Sanimas.
 - 2) Peserta Workshop BPSPAM dapat merupakan Fokal point gender di wilayah masing-masing untuk dapat menyebarkan pelaksanaan PUG di daerah serta mempercepat pencapaian target 100% bagi pelayanan air minum dan sanitasi.
 - 3) Permasalahan keterbatasan dana dalam pengelolaan paska konstruksi dapat diajukan melalui Pemda terkait masing masing wilayah serta dapat berkolaborasi dengan pihak swasta melalui dana CSR. Untuk permasalahan di tingkat perdesaan dapat mengusulkan ke Kemen Mendagri serta Kementerian Desa Tertinggal melalui Pemda terkait wilayahnya masing - masing.

Workshop on Gender Equality dengan topik “Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan SPAM, di Balai Teknik Air Minum Bekasi (BTAM), pada tanggal 13 Oktober 2017



